

**KAJIAN WISATA BAHARI
NUSA LEMBONGAN SEBAGAI TUJUAN UTAMA
WISATA BAHARI**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**KAJIAN WISATA BAHARI
NUSA LEMBONGAN SEBAGAI TUJUAN UTAMA
WISATA BAHARI**

Dr. I Made Darsana, S.E., M.M.

Dr. I Made Sudjana, S.E., M.M., CHT, CHA.

Ni Ketut Ayu Veiry Kurniatini, S.E., M.M.

Penerbit:



CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8
Kabupaten Badung, Bali
www.infesmedia.co.id

Anggota IKAPI
No. 034/BAI/2022

KAJIAN WISATA BAHARI NUSA LEMBONGAN SEBAGAI TUJUAN UTAMA WISATA BAHARI

Dr. I Made Darsana, S.E., M.M.

Dr. I Made Sudjana, S.E., M.M., CHT, CHA.

Ni Ketut Ayu Veiry Kurniatini, S.E., M.M.

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

Tata Letak:

Erma Yuliani

Desain Cover:

Erma Yuliani

Ukuran:

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

VI, 231

ISBN:

.....

Terbit Pada:

.....

Hak Cipta 2023 @ Intelektual Manifes Media dan Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis

PENERBIT INTELEKTUAL MANIFES MEDIA

(CV. Intelektual Manifes Media)

Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8

Kabupaten Badung, Bali

www.infesmedia.co.id

KATA PENGANTAR

Bali memiliki kekayaan sumber laut yang melimpah seperti ekosistem mangrove, terumbu karang, dan biota perairan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan potensi alam bahari di Bali, untuk saat ini referensi terkait wisata bahari masih minim ditemukan. Kondisi ini mendorong penulis untuk menyusun buku dengan judul “Kajian Wisata Bahari Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari”. Substansi buku ini diambil dari hasil penelitian Ni Ketut Ayu Veiry Kurniatini, S.E., M.M. serta dipadukan dengan sumber lain seperti buku, artikel, dan sumber-sumber lain sebagai referensi, juga diperkaya dengan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian pariwisata khususnya wisata bahari. Buku ini berisi materi dengan kemutakhiran informasi penelitian dan memberikan gambaran kondisi pengembangan wisata bahari di Nusa Lembongan, Bali secara nyata dituangkan sebagai pembandingan dengan teori dan konsep yang telah ada.

Buku ini diperuntukkan bagi mahasiswa jurusan pariwisata setingkat sarjana atau strata yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi referensi bagi para akademisi/praktisi, dosen, peneliti, dan siapa pun yang berminat terhadap kajian wisata bahari dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi bagi buku dengan tema sejenis. Penulis sadar bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang disampaikan oleh pembaca dapat membantu penulis untuk menyempurnakan buku ini. Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat bermanfaat dalam mencerdaskan bangsa, terutama bagi insan-

insan pariwisata di Indonesia. Secara khusus, penulis berharap buku ini dapat menginspirasi generasi muda Indonesia untuk memperkuat semangat pembangunan di negara yang berbasis kepulauan dan mewujudkan negara Indonesia sebagai negara kepulauan dan maritim.

Denpasar, 22 Januari 2023
Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 DEFINISI DAN KONSEP PARIWISATA.....	9
Pengertian Pariwisata.....	9
Konsep.....	11
BAB 3 TEORI TERKAIT WISATA BAHARI	23
Teori Aspek Penawaran Pariwisata	25
Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu	26
Teori Pemanfaatan Lingkungan Alam Secara Berkelanjutan.....	28
BAB 4 GAMBARAN UMUM DAERAH TUJUAN WISATA NUSA LEMBONGAN.....	31
Kondisi Geografis Nusa Lembongan	31
Kondisi Geografis Nusa Ceningan	32
Kondisi Demografi Nusa Lembongan	34
Objek Wisata yang terkenal di Nusa Ceningan	38
Bab 5 Hasil Penelitian Tentang Wisata Bahari Di Nusa Lembongan.....	43
Temuan Daya Tarik Wisatawan Untuk Melakukan Kegiatan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan	43
Karakteristik Pantai Nusa Lembongan Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Bahari.....	44

Menciptakan Wisata Bahari Berkelanjutan	45
BAB 6 STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI NUSA LEMBONGAN.....	49
Strategi Untuk Daya Tarik Wisatawan Melakukan Kegiatan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan	49
Karakteristik Pantai Nusa Lembongan Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Bahari	57
Menciptakan Wisata Bahari Berkelanjutan	63
Bali - Destinasi Wisata Dunia Terbaik 2019 Oleh Trip Advisor	65
BAB 7 PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA.....	73
BIODATA PENULIS.....	77

BAB 1

PENDAHULUAN

ariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar didunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata sebagai suatu industri yang kompleks, yang meliputi industri-industri lain seperti industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/ cinderamata, industri perjalanan dan sebagainya. Seperti yang tercantum dalam Instruksi Presiden No. 9 tahun 1996 bab II Pasal 2 yang berbunyi pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya. Pariwisata pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari sutau tempat ketempat yang lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata karena untuk

mengadakan perjalanan orang mengeluarkan biaya sedangkan bagi daerah yang dikunjungi wisatawan dapat menerima uang dari wisatawan tersebut melalui orang-orang yang menyediakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa, atraksi dan sebagainya. Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata.

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan maupun lautan (pantai). Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, hal ini dapat dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis, selain itu juga memiliki laut tropis, pantai pasir yang putih bersih, dan air laut yang jernih membiru. Sehingga banyak wisatawan mancanegara yang datang mengharapkan dapat menikmati udara segar dan keindahan pantai, selain itu juga untuk melakukan kegiatan olahraga air seperti selancar-air,ski-air, menyelam, dan sebagainya. Di negara maju berwisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sektor pariwisata kian berkembang. Daerah tujuan wisata yang terkenal di negara Indonesia adalah Pulau Bali. Pulau Bali adalah pulau kecil yang memiliki berbagai potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh setiap orang. Bali memiliki banyak atraksi wisata yang menarik baik alam, budaya, kehidupan sosial, dan kesenian tradisional yang bisa dinikmati oleh setiap orang yang berkunjung ke Pulau Bali.

Hal ini tentunya menjadi salah satu daya tarik Bali tersendiri dalam menarik atau merangsang wisatawan untuk mengadakan kegiatan ke Pulau Bali.

Nusa Lembongan merupakan salah satu objek wisata yang ada di Bali, Pulau ini banyak mempunyai tempat-tempat menarik untuk dikunjungi wisatawan seperti pantai berpasir putih yang sangat menarik, goa alam dan buatan yang unik, tebing laut yang menantang, rawa-rawa yang penuh misteri yang menarik minat pengunjung untuk datang dan banyak lagi yang menarik di Desa Lembongan. Pantai-pantai yang menarik dan terkenal di Desa Lembongan antara lain; *Pantai Tanjung Sanghyang, Dream Beach, Selagimpak, Selambung, Sunset Beach, Pemalihan, Lebaoh (pantai pusat rumput laut) dll.* Tempat-tempat lain yang ramai dikunjungi wisatawan antara lain; *Rumah Bawah Tanah (Underground House) Gala-gala, Goa Sarang Walet Batu Melawang, Art Shop Center Buanyaran, Rawa-rawa Pegadungan, Tempat Romantis Kolong Pandan Sunset Park dll.* Mata pencaharian utama masyarakat Nusa Lembongan adalah sebagai petani rumput laut. Sebagian lagi bekerja di sektor pariwisata dan sektor penunjang pariwisata. Nusa lembongan merupakan pulau yang menjadi incaran para wisatawan saat ini, strategi IT merupakan salah satu cara untuk memudahkan para wisatawan memperoleh informasi pariwisata dan memilih paket liburan dengan waktu yang singkat dan cepat.

Pengembangan pariwisata melalui internet dilakukan mengingat tingkat mobilitas masyarakat yang semakin tinggi saat ini. Pemanfaatan internet dalam pemasaran pariwisata efektif karena sifatnya *low budget high impact*. Pemasaran objek-objek wisata di

daerah juga dapat meningkatkan ekonomi dan memberikan peluang kepada pembaca *website* untuk mengakses informasi pariwisata secara *real time online*.

Internet merupakan perwujudan teknologi komunikasi masa kini yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi. Internet menjadi kebutuhan dalam pencarian informasi terkait perencanaan, pengambilan keputusan wisata dan segala kebutuhan pembelinya. Hal ini disebabkan karena internet menjadi sumber informasi utama yang memiliki tingkat interaktifitas dan kustomisasi tinggi sehingga dapat memberikan pengalaman sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Internet berkembang pesat berkat penetrasinya yang tinggi, sehingga diminati untuk kegiatan penjualan dan pemasaran. Kekuatan internet dalam menyebarkan pesan secara luas dan interaktifitasnya memudahkan penyampaian pesan secara *real time*. Kemunculan internet yang *massif* mendorong perusahaan mengimplementasikan *e-business* untuk memperoleh efisiensi proses bisnis yang dilakukan perusahaan.

Pengembangan pariwisata yang dulunya cukup memanfaatkan media cetak dan elektronik belum dapat menjangkau publik secara luas. Penetrasi internet telah merubah pola distribusi informasi dan komunikasi antara perusahaan dan konsumen dalam sektor pariwisata. Pemasaran pariwisata melalui internet dapat menjangkau masyarakat di wilayah yang lebih luas. Internet memiliki kelebihan karena fleksibel, hemat biaya, interaktif, dan dapat menghilangkan peran perantara dalam industri pariwisata. *Supplier* dapat berhubungan dengan wisatawan secara langsung sehingga dapat meningkatkan profit bagi industri jasa pariwisata.

Pengembangan pariwisata menggunakan internet tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Internet menjadi sumber informasi perjalanan pertama di dunia yang menyediakan *direct link* antara penyedia layanan wisata (*supplier*) kepada konsumen. Tindakan ini menyebabkan terjadinya *disintermediasi* besar-besaran karena pasar pariwisata lambat laun menyadari bahwa konsumen tidak perlu membuang waktu, uang, dan tenaga membuka banyak *website*, melakukan komunikasi ke setiap *supplier*, dan membandingkan harga sebelum memutuskan pembelian.

E-tourism dilengkapi informasi yang dapat memudahkan calon wisatawan/wisatawan melakukan perjalanan wisata. Kelengkapan tersebut menunjang fungsi pemasaran pariwisata. Selain itu, juga berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi serta dapat menghapus peran perantara (biro travel asing). Konsep ini dapat dimanfaatkan untuk merencanakan perjalanan, mencari informasi wisata atau reservasi karena perencanaan perjalanan dengan internet dinilai lebih nyaman dan murah. Melalui sistem *online booking* yang dimiliki, konsumen dapat merencanakan dan melakukan perhitungan yang tepat untuk memilih paket liburan sehingga wisatawan dapat memperoleh kepastian biaya yang dikeluarkan dan aktivitas pada saat melakukan perjalanan wisata ke pulau Lembongan. Di Kabupaten Klungkung kawasan wisata yang banyak digemari dan dikunjungi oleh parawisata yakni kawasan Tiga Nusa. Dilihat dari kunjungan Wisatawan Kabupaten Klungkung 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2016 – 2018 kawasan Tiga Nusa, yang dapat dilihat dari data dibawah ini :

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan
Kabupaten Kelungkung Ke Tiga Nusa
Tahun 2016 - 2018

Kawasan Tiga Nusa Tahun 2016		Kawasan Tiga Nusa Tahun 2017		Kawasan Tiga Nusa Tahun 2018	
Wisman		Wisman		Wisman	
Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak
243,056	22,489	270,079	23,285	123,426	10,422
265,545		293,364		133,848	

Di Kabupaten Kelungkung kawasan Wisata yang banyak di gemari dan dikunjungi oleh para wisatawan yakni daerah kawasan wisata Nusa Lembongan. **Bentangan terumbu karang dipantai merupakan potensi utama yang memacu** perkembangan wisata bahari. Pantai memiliki pasir putih dan terumbu karang tepi yang melindungi pantai dari gelombang besar yang datang dari laut lepas. Terumbu karang inilah yang menciptakan suasana air yang tenang lebih cenderung ke aktifitas air yang relax dan fun. Keinginan untuk mengevaluasi perkembangan wisata bahari karena adanya perubahan karakteristik wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata bahari sehingga berubahnya jenis kegiatan wisata bahari untuk memenuhi keinginan wisatawan. Adanya isu isu yang beredar tentang kawasan pesisir seperti; pencemaran lingkungan, kerusakan, dan masalah social. Adapun kasus social yang mulai bermunculan, dan juga masalah kenyamanan dan kebersihan yang kerap dipermasalahkan oleh para wisatawan.

Kawasan pesisir memiliki potensi yang baik dan berbagai macam jenis kegiatan wisata bahari yang mampu menarik motivasi

wisatawan. Disinilah perlunya perhatian untuk mengetahui keinginan wisatawan, keadaan pantai serta mencari jenis wisata bahari yang menunjang karakteristik pantai yang sebenarnya.

BAḂ 2

DEFINISI DAN KONSEP PARIWISATA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau hiburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Banyak Negara tergantung banyak dari industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, dan pengalaman baru dan berbeda lainnya.

Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non lokal. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan "*pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah*". Berdasarkan definisi Organisasi Pariwisata Dunia, pariwisata atau *tourisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Menurut Macintosh dan Goeldner 1986, pariwisata adalah jumlah dari fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan

hosting wisatawan dan pengunjung lainnya. Sedangkan menurut H. Kodhyat (1983) menyatakan : “pengertian pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu”.

Hasil dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Machtucha (2005) berjudul “Strategi Pengembang Objek Pariwisata Bahari Kawasan Pesisir Pantai Kanjeran di Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata bahari serta perilaku dan persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata bahari dipesisir pantai Kenjeran untuk mengetahui strategi pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir pantai Kenjeran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan merupakan potensi kawasan pesisir adalah keindahan wilayah pesisir, keanekaragaman biota laut dan keindahan hutan bakau sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata bahari. Disamping itu masyarakat mampu mengadaptasi perubahan sehingga proses adaptasi ditunjukkan dengan perilaku persepsi positif terhadap perkembangan kawasan. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kawasan pesisir dimana penelitian sebelumnya konsep dan teori yang dapat digunakan dalam penelitian evaluasi perkembangan wisata bahari.

Penelitian berikut berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nyoman Danendra Putra (2005) dengan judul “Evaluasi Perkembangan Kawasan Pariwisata Lovina di Kabupaten Buleleng”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengevaluasi perkembangan

kawasan pariwisata Lovina di Kabupaten Buleleng untuk menuju pariwisata berkelanjutan, adapun permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Penyebab turunya jumlah kunjungan wisatawan ke Lovina. 2). Dampak dampak yang ditimbulkan dari penurunan kunjungan wisatawan. 3). Perkembangan Kawasan dari Pariwisata Lovina dievaluasi dari aspek fisik, ekonomi, social dan budaya. Data dikumpulkan dari kelompok diskusi, observasi, dan wawancara dan hasil penelitian di analis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian mendapatkan bahwa fisik, social dan budaya mengalami kemunduran, dampak dari penurunan memberikan dampak ejonomi yang menurun terhadap masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Danendra di Lovina memberikan banyak inspirasi untuk melalukan evaluasi perkembangan dari wisata bahari menuju keberlanjutan dalam penelitian selanjutnya ada sedikit kesamaan pada rumusan masalah.

Konsep

1. Evaluasi

Suparta dan Nuraini (2009:132) menyatakan bahwa : “Ciri utama Evaluasi adalah proses penentuan nilai terhadap suatu tujuan dan kemudian menentukan tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan dengan nilai tertentu”. Suatu pengertian evaluasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Totok Mardikato (1993) dalam Suparta dan Nurani (2009:132) menyatakan bahwa : “Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengukuran dan penilai atas suatu keadaan peristiwa atau kegiatan yang sedang diamati, dengan kegiatan tersebut didasarkan pada keterangan data, atau fakta serta berpedoman pada kriteria dan tolak ukur (standar) pengukuran dan

penilaian tertentu yang telah diterapkan”. Oleh karena itu Van Den Ban (1988) dalam Suparta dan Nurani (2009:132) menyebutkan bahwa : “evaluasi sebagai alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses”.

Menurut Jonh M. Echols dan Hasan Shadily (1983) pengertian bahasa kata “evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran”. Menurut Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan : “Evaluasi sebagai *“The process of delineting, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternative keputusan”. dalam Santriawan (18 Nopember 2009).

Evaluasi adalah kegiatan penafsiran atau penilaian. Nurkencana (1983) menyatakan bahwa *evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal*. Dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu kegiatan penilaian atau pengukuran untuk memperoleh dan menyajikan informasi suatu tujuan, tindakan evaluasi dibutuhkan pada kawasan wisata bahari pantai Pulau Lembongan karna ada suatu perkembangan yang terjadi, adanya fakta fakta yang terjadi. Evaluasi dilakukan pada kawasan pesisir Nusa Lembongan untuk dapat memberikan gambaran suatu penilaian dan mengoreksi keadaan kawasan wisata bahari agar mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Perkembangan Wisata Bahari

Perkembangan adalah suatu keadaan yang berubahnya suatu wilayah, keadaan, maupun system kepercayaan. Perkembangan

merupakan proses yang pasti seperti orang yang lahir dan mati di setiap mahluk, berubahnya suatu wilayah berpotensi baru menjadi tempat yang diminati untuk dikunjungi. Dan juga berubahnya sikap dan keadaan suatu kegiatan yang berkesinambungan. Secara singkat perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*).

Perkembangan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perubahan yang alami oleh keadaan tertentu yang dialami oleh suatu wilayah atau tempat yang memiliki kegiatan didalamnya dan dapat menciptakan perubahan fisik, social, ekonomi, budaya dan tradisi dalam suatu lingkup yang berskala besar maupun kecil. Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan, pengalaman baru, kesehatan yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan, tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*, memancing. Kegiatan tidak langsung

seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Siti Nurisyah, 1998). Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik, ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing masing daerah. Wheat (1994) berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Steele (1993) menggambarkan kegiatan *ecotourism* bahari sebagai proses ekonomi yang memasarkan ekosistem yang menarik dan langka. Perkembangan wisata bahari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam wilayah pesisir yang memiliki sesuatu kegiatan yang berkesinambungan ditunjukkan untuk munculnya atau hilangnya, semakin dikenal atau ditinggal, bertambah atau berkurangnya bagian-bagian, fungsi-fungsi dari sifat-sifat wilayah tersebut, baik dilihat secara fisik, social, dan ekonominya.

3. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut *The World Conservation Union* (WCU) adalah proses pembangun suatu tempat atau daerah tanpa mengurangi nilai guna dari sumber daya yang sudah ada. Secara umum hal ini dapat dicapai dengan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber-sumber daya yang sekarang ada. Agar dapat dinikmati untuk masa yang akan datang. Pembangunan kepariwisataan bertahan lama menghubungkan wisata sebagai penyokong dana terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan.

Menurut World Commission on Environment and Development konsep wisata berkelanjutan adalah bagian dari pembangunan

berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. Arti lebih jauh dalam pembangunan hendaknya jangan menghabiskan atau menguras sumber daya pariwisata untuk jangka pendek, tetapi harus memperhatikan kelanjutan pembangunan pariwisata jangka panjang di waktu yang akan datang.

Touriam Stream, action strategy yang diambil dari *Globe'90 conference Vancouver, Canada* (J. Swarbroke, 1998: 10) menyatakan bahwa kepariwisataan berkelanjutan (*sustainable tourism*) didefinisikan dari bentuk pengembangan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat sekitar, memberikam *image* yang positif bagi wisatawan, pemeliharaan kualitas lingkungan hidup yang tergantung dari masyarakat sekitar dan wisatawan itu sendiri.

Daya dukung (*carring capacity*) adalah kunci bagi pengembangan kepariwisataan bertahan lama. Konsep itu mengacu pada penggunaan secara maksimal dari suatu daya Tarik wisata tanpa mengakibatkan kerusakan pada sumber-sumber yang ada, yang dapat mengurangi kepuasan turis dan menambah masalah social dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

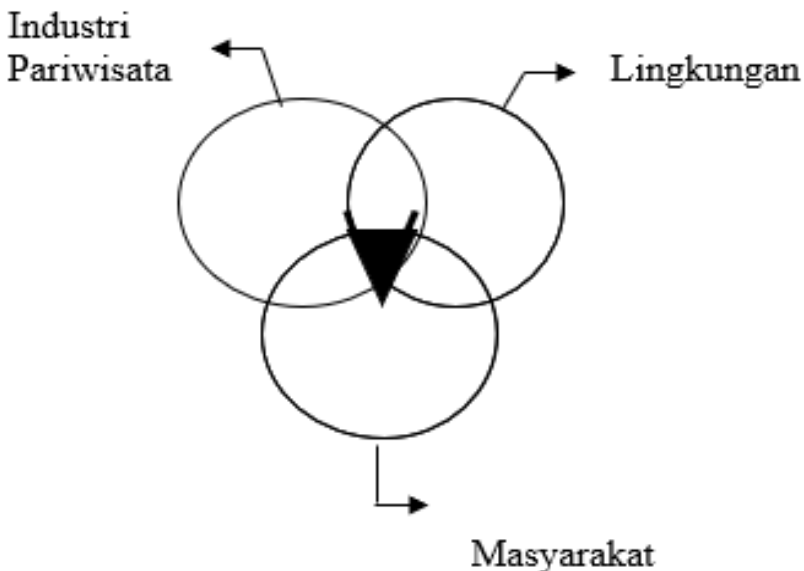
Menurut McIntyre (1993: 17) dalam buku ini yang berjudul *Sustainable Tourism Development Guide For Lokal Planner* dinyatakan ada tiga komponen penting yang saling terkait dalam pengembangan *sustainable tourism* dan apabila ketiga komponen ini dilibatkan maka akan terjadi peningkatan kualitas hidup. Ketiga komponen yang dimaksud adalah:

- 1) Industri pariwisata, adalah dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, mendorong penanaman modal, meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnis. Dalam industry pariwisata yang dimaksud dengan penawaran adalah terdiri dari transportasi. Atraksi wisata, fasilitas wisata, pelayanan dan semua yang berhubungan dengan infrastruktur, serta informasi dan promosi, industry pariwisata mencari lingkungan bisnis yang sehat yang berkualitas sehingga dapat mendatangkan wisatawan yang terus menerus.
- 2) Lingkungan, Agar kepariwisataan dapat bertahan lama maka tipe dan tingkat aktivitas kepariwisataan harus diseimbangkan dengan kapasitas kesedianya sumber daya, baik alam maupun buatan. Carrying capacity adalah hal yang mendasar dalam perlindungan dan pengembangan kepariwisataan bertahan lama. Konsep ini mengacu pada penggunaan secara maksimal terhadap sumber daya yang tersedia tanpa menyebabkan dampak negative terhadap sumber-sumber daya tersebut. Tiga aspek lingkungan kepariwisataan adalah (a) *Ecological*, yaitu berhubungan dengan lingkungan alam, (b) *Sociocultural*, yang berhubungan dengan dampak terhadap kehidupan masyarakat dan kebudayaannya, (c) *Facility*, yang berhubungan dengan pengalaman pengunjung. Jika produk kepariwisataan merosot dalam kualitas, maka secara pasti akan terjadi kemerosotan ekonomi pariwisata.
- 3) Masyarakat, Pengembangan pariwisata memerlukan perubahan yang berhubungan dengan pemeliharaan maka perlu bagi masyarakat sekitarnya unyuk memperoleh keuntungan. Peningkatan taraf hidup masyarakat adalah factor yang pokok.

Keinginan masyarakat untuk terlibat adalah merupakan kunci untuk mengadakan perubahan yang akan meningkatkan kualitas hidup. Jika masyarakat terlibat dalam berbagai tahap maka masyarakat akan merasa termotivasi dan bertanggung jawab. Keuntungan yang didapat dicapai oleh masyarakat adalah tersedianya lapangan pekerjaan baru dan pendapatan tambahan. Pihak yang merencanakan pengembangan harus mengikutsertakan masyarakat sejak awal tahap perencanaan.

Penjelasan tersebut dapat pada gambar berikut:

Gambar 2.1



Pariwisata Berkelanjutan Pariwisata Berkelanjutan WTO (dalam Wirawan 2009:33)

Dari berbagai konsep yang sudah dijelaskan mengenai konsep *sustainable tourism*, maka dapat diketahui klasifikasi pengembangan yang *sustainable* atau yang *non sustainable* dalam dibawah,

Tabel. Tabel 2.1
Pengembangan yang *sustainable* versus *Non Sustainable*

<i>Sustainable</i>	<i>Non Sustainable</i>
<p>Konsep Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan lambat 2. Perkembangan terkontrol 3. Skalanya tepat 4. Untuk jangka panjang 5. Kualitas 6. Di kontrol dari dekat 	<p>Konsep Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan cepat 2. Perkembangan tidak terkontrol 3. Skalanya tidak sesuai 4. Untuk jangka pendek 5. Kuantitas 6. Di kontrol dari jauh
<p>Strategi Pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan baru pengembangan 2. Rencana memberikan pola 3. Memperhatikan pemandangan secara keseluruhan 4. Tekanan dan keuntungan yang disebarakan 5. Developer lokal 6. Tenaga kerja lokal 7. Arsitektur asli 	<p>Strategi Pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan baru perencanaan 2. Proyek memberikan pola 3. Memusatkan pola pada obyek tertentu 4. Menambah kapasitor 5. Developer dari luar 6. Tenaga kerja dari luar 7. Arsitektur tidak asli (non vernacular)
<p>Perilaku Turis/Wisatawan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernilai tinggi 2. Ada beberapa pengetahuan mengenai bahasa lokal 3. Bijaksana dan peka 4. Tenang tidak ramai 5. Perkunjungan yang berulang-ulang 	<p>Perilaku Turis/Wisatawan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bernilai rendah 2. Tidak ada pengetahuan akan bahasa lokal 3. Intensive dan tidak peka 4. Menyolok 5. Tidak ingin kembali

Sumber : J Swarbrooke 1998 (dalam Wirawan 2009 : 34)

4. Konsep Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial termasuk didalam kegiatan "*Clean industry*". Pelaksanaan wisata bahari yang berhasil apabila memenuhi berbagai komponen yakni terkait dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk

yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung dan menikmati dan keterpaduan komunitas dengan are pengembangnya Siti Nurisyah (dalam Niki May 2002).

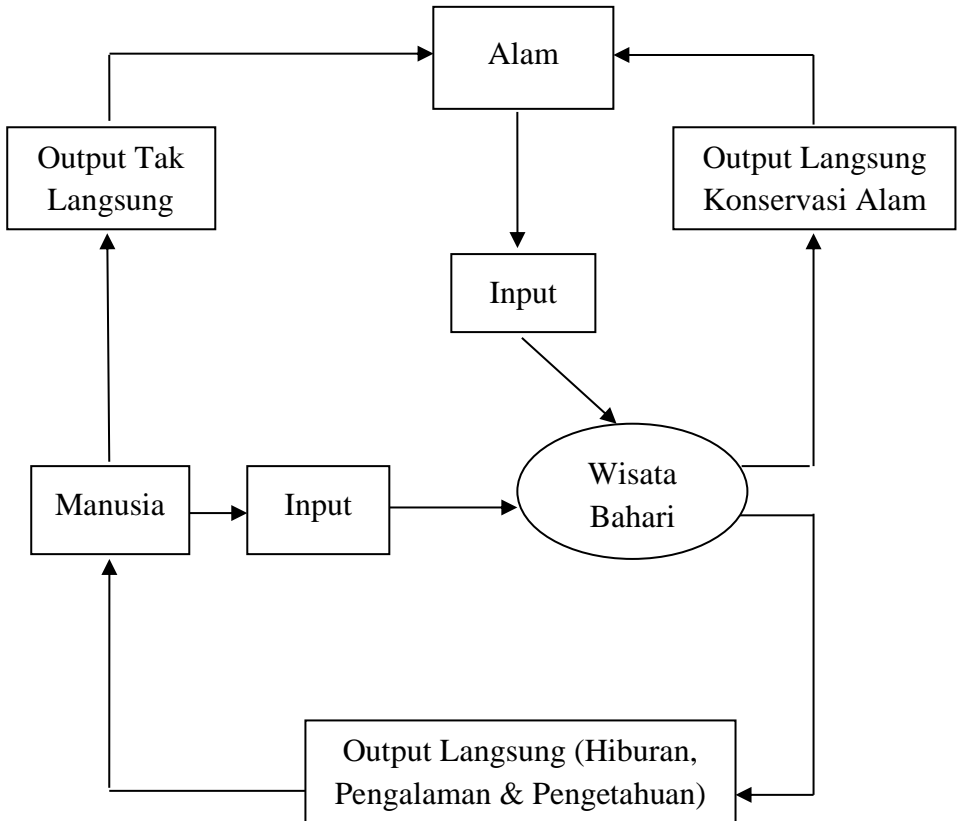
Prinsip utama ekowisata dapat juga di aplikasikan karena wisata bahari termasuk bagian dari ekowisata ini dapat dilihat pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah pasal I dan pada pasal II. Maka dari itu ada lima prinsip utama ekowisata yang dirumuskan oleh Low Choy dan Heillbronn (dalam Niki 2002) Lingkungan : ekotourism bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang *relative* belum tercemar atau terganggu yaitu:

- 1) Lingkungan: ekotorisma bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang *relative* belum tercemar atau terganggu.
- 2) Masyarakat: ekotorisma harus memberikan manfaat ekologi, social dan ekonomi langsung kepada masyarakat.
- 3) Pendidikan dan Pengalaman: ekotorisma harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
- 4) Berkelanjutan : ekotorisme dapat memberikan sumbangan positif bagi berkrlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 5) Manajemen: ekotorisme harus dikelola secara baik dan menjamin sustainability lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.

Kelima prinsip utama merupakan dasar untuk pelaksanaan kegiatan

ecotourism yang berkelanjutan. Skema konsep wisata bahari terlihat pada

Gambar 2.3



Gambar. Skema Konsep Ekatorisme Bahari DKP

Dari gambar terlihat bahwa *output* langsung yang di peroleh berupa hiburan dan pengetahuan sedangkan *output* langsung bagi alam yakni adanya insentif yang dikembalikan untuk mengelola kegiatan koservasi alam. *Output* tidak langsung berupa tumbuhnya kesadaran dalam diri setiap orang (wisatawan) untuk memperhatikan sikap hidup sehari-hari agar kegiatan yang dilakukan tidak

berdampak buruk pada alam. Kesadaran itu tumbuh sebagai akibat yang mendalam yang diperoleh wisatawan selama berinteraksi secara langsung dengan lingkungan bahari.

Wheat, 1994 berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Steele, 1993 menggambarkan kegiatan *ecotourism* bahasi sebagai proses ekonomi yang memasarkan ekosistem yang menarik dan langka (dalam Niki 2002). Pengertian wisata bahari seperti dinyatakan (Pendit, 2003: 41) menyatakan bahwa jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan olahraga air lebih-lebih di danau, pantai, teluk atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotrekan. Aktivitas bahari ini dapat ditemui di daerah Gili meno, Gili Air, Gili Terawangan di Lombok, Bunaken Sulawesi Utara, Pulau Raja Empat di Papua, serta kawasan pesisir pulau Bali, termasuk salah satunya berada di Pulau Lembongan.

Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dan dimasa kini dan masa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*,

pancing. Kegiatan tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata bahari adalah segala aktivitas wisata yang menjadikan sumber daya alam laut beserta segala potensinya sebagai suatu daya tarik yang unik untuk dinikmati. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pariwisata bahari pantai Pulau Lembongan adalah segala bentuk aktivitas wisata yang menjadikan sumber daya alam laut beserta potensinya sebagai suatu daya tarik wisata dalam batasan dimulai dari jalan setapak pedestrian sampai 100 meter setelah *reef*.

Perlunya mengetahui batasan wilayah pesisir (*coastal zone*) lebih jelas karena belum adanya definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian adanya kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas (*boundaries*), yaitu: batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross-shore*). Dahuri (2008: 6)

Menurut Soegiarto, 1976 definisi wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami seperti sedimentasi dan aliran air tawar maupun kegiatan yang disebabkan oleh manusia (dalam Dahuri 2008: 8).

BAB 3

TEORI TERKAIT WISATA BAHARI

Menurut Dann orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai motivasi tertentu, dimana akibat akan berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dilihat dari segi motivasinya, motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata Cooper, 1993 (dalam Astuti 2008: 40) adalah:

- 1) Melihat sesuatu, memperoleh pengalaman yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya.
- 2) Mengetahui hal-hal yang menarik dari suatu daerah tujuan wisata.
- 3) Kunjungan dengan maksud tertentu seperti mengunjungi teman, kerabat, kepentingan studi, dan lainnya
- 4) Mencari sesuatu atau pengalaman yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari.
- 5) Didasari oleh cerita atau pengalaman yang berbeda dari kebiasaan sehari-hari.
- 6) Didasari pada hal-hal khusus yang dialami sendiri.

McIntosh dan Goldner mengemukakan bahwa motivasi wisatawan dapat dikelompokkan menjadi empat Cooper, 1993 (dalam Astuti 2008: 40) yaitu:

1. Motivasi fisik, yaitu perjalanan dilakukan untuk tujuan kesehatan, penyegaran tubuh, olah raga, dan menikmati waktu senggang dengan tujuan untuk mengurangi tekanan pada aktivitas rutin.
2. Motivasi budaya, yaitu perjalanan dilakukan untuk tujuan ingin mengetahui kebudayaan dari suatu daerah, seperti cara hidup, musik, kesenian, tari-tarian, dan hal-hal yang unik yang asli dari suatu kebudayaan.
3. Motivasi interpersonal, seperti melihat teman, kerabat, maupun pencerahan rohani.
4. Status atau prestise, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, mendapat pengakuan atau perhatian orang lain.

Dari uraian motivasi wisatawan muncul karena adanya faktor penarik dari daerah tujuan wisata yang dapat memberikan suasana baru. Penelitian yang dilakukan oleh William dan Zelinsky, 1970: Briton, 1970: Stabler, 1988 (dalam Prameswari 2005: 10) menyimpulkan bahwa mengalirnya perjalanan wisatawan di dunia di karenakan adanya *image* atau citra dari sebuah daerah tujuan wisata.

Faktor penarik yaitu faktor yang menawarkan tempat yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari wisatawan. Faktor penarik merupakan *destinatio»-specifrc attributes* (Pitane, 2005: 66). Demensi-demensi dari faktor penarik menurut Norman *et al* (2001: 123) adalah keadaan alam sekitar,

atmosfir dan iklim, infrastruktur pariwisata, anggaran untuk makan dan akomodasi, atraksi budaya dan sejarah, atraksi kerajinan tangan, *upscale facilities*, masyarakat setempat, dan peluang berekreasi di alam terbuka. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat You *et al* (2000: 16) mengenai dimensi dari faktor penarik yaitu pertama, aktivitas yang tersedia di tempat tujuan, kedua fasilitas perjalanan dan infrastruktur yang terakhir adalah kualitas lingkungan (*environmental quality*).

Teori motivasi relevan dipergunakan dalam penelitian ini karena terkait dengan faktor yang menarik wisatawan untuk mengunjungi dan melakukan kegiatan wisata bahari yang intinya kawasan wisata bahari pantai Pulau Lembongan memiliki potensi dan daya tarik alam dan berbagai macam kegiatan *marine tourism*.

Teori Aspek Penawaran Pariwisata

Dalam suatu yang diperlukan adanya suatu yang dimiliki untuk ditawarkan kepada pasar. Seperti halnya pariwisata bahari pantai Pulau Lembongan tidak akan berkembang jika hanya memiliki daya tarik saja, harus ada aspek-aspek lainnya yang mendukung sehingga pariwisata bahari dapat berkembang dengan baik. Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto 2005), ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Attraction* (daya tarik); daerah tujuan wisata (selanjutnya

disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

- 2) *Accesable (transportasi); accesable dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.*
- 3) *Amenities (fasilitas); amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di DTW.*
- 4) *Ancillary (kelembagaan); adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (protection of tourism) dan terlindungi.*

Dalam menentukan langkah-langkah untuk menciptakan suatu daya tarik wisata sangat perlu memperhatikan teori 4A seperti yang telah dijabarkan. Empat aspek ini dasar yang terpenting dari keberlanjutan kepariwisataan tersebut dan masing-masing komponen tersebut memiliki keterkaitan yang saling melengkapi.

Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (*integrated*) guna mencapai

pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan Dahuri (2008: 12) menyatakan: Dalam konteks ini, keterpaduan (*intergration*) mengandung tiga dimensi: sektoral, bidang ilmu dan keterkaitan ekologis.

Keterpaduan secara sektoral berarti bahwa perlu ada koordinasi tugas, wewenang dan tanggung jawab antar sektor atau instansi pemerintah pada tingkat pemerintah tertentu (*horizontal integration*); dan antar tingkat pemerintahan dari mulai tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai tingkat pusat (*vertical integration*).

Keterpaduan dari sudut pandang keilmuan mensyarakatkan bahwa di dalam pengelolaan wilayah pesisir hendaknya dilaksanakan atas dasar pendekatan interdisiplin ilmu (*interdisciplinary approach*), yang melibatkan bidang ilmu: ekologis, sosial, sosiologi, ekonomi, hukum, teknik dan lainnya yang relevan. Ini hal yang harus dilakukan karena wilayah pesisir pada dasarnya terdiri dari sistem sosial yang terjalin kompleks dan dinamis.

Seperti yang diuraikan, bahwa wilayah pesisir pada dasarnya tersusun dari berbagai macam ekosistem (mangrove, terumbu karang, estuaria, pantai berpasir dan lainnya) yang satu sama lainnya saling terkait, tidak berdiri sendiri. Perubahan atau kerusakan yang menimpa satu ekosistem akan menimpa pula ekosistem yang lainnya. Pantai Nusa Lembongan juga terdiri dari sisitem sosial yang terjalin secara komplek dan

dinamis. Selain itu, wilayah pantai juga dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan manusia maupun proses-proses alamiah terdapat di lahan atas maupun laut lepas. Jika pengelolaan terpadu terlaksana dengan baik maka prinsip-prinsip keberlanjutan yang relevan akan berjalan maksimal.

Mengingat bahwa suatu pengelolaan terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan implementasi, monitoring dan evaluasi; maka jiwa atau nuansa keterpaduan tersebut perlu diterapkan sejak tahap perencanaan sampai evaluasi.

Teori Pemanfaatan Lingkungan Alam Secara Berkelanjutan

Menurut Grundy (1993: 65), *sustainable development* merupakan "*a new set of values, beliefs, and assumptions*". Bagi Grundy, paradigma yang muncul yaitu melihat masalah kemanusiaan dan lingkungan alam bukan sebagai 2 (dua) hal yang terpisah. Namun sebagai hasilnya yaitu *sustainable development* dapat meningkatkan status sosial dan tetap menjamin keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang. Secara spesifik, Grundy menyebutkan bahwa *sustainable development* terdiri dari 3 (tiga) elemen sistem yang menyangkut: keberlanjutan ekologi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan ekonomi.

Gambar 3.1



Sustainable Tourism Development
(Sumber: Burns dan Holden, 1997: 71)

Sustainable development yang diadaptasi oleh Burn dan Holden (1997: 70) untuk bidang pariwisata, merupakan sebuah teori yang mengintegrasikan lingkungan fisik (*place*), lingkungan budaya (*host community*), dan wisatawan (*visitor*). Menurut Burns and Holden (1997: 71), adapun prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pemanfaatan lingkungan alam secara berkelanjutan, terdiri dari:

- a. Lingkungan alam memiliki nilai hakiki, yang juga dapat sebagai asset pariwisata. Pemanfaatannya bukan hanya untuk kepentingan pendek, namun juga untuk kepentingan generasi mendatang;
- b. Pariwisata harus diperkenalkan sebagai aktivitas yang positif, dengan memberikan keuntungan bersama kepada masyarakat, lingkungan, dan wisatawan itu sendiri;
- c. Hubungan antara pariwisata dan lingkungan harus dikelola sehingga lingkungan tersebut berkelanjutan untuk jangka panjang. Pariwisata harus tidak merusak sumber daya,

masih dapat dinikmati oleh generasi mendatang atau membawa dampak yang dapat diterima;

- d. Aktivitas pariwisata dan pembangunan harus peduli terhadap skala/ukuran, alam, dan karakter tempat, dimana kegiatan tersebut dilakukan;
- e. Pada lokasi lainnya, keharmonisan harus dibangun antara kebutuhan-kebutuhan wisatawan, tempat atau lingkungan, dan masyarakat setempat;
- f. Dalam dunia yang dinamis dan penuh dengan perubahan, dapat selalu memberikan keuntungan. Adaptasi terhadap perubahan, jangan sampai keluar dari prinsip ini:
 - a. Industri pariwisata, pemerintah lokal, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) pemerhati lingkungan, semuanya memiliki tugas dan peduli pada prinsip-prinsip tersebut dan bekerja bersama untuk merealisasikannya.

BAB 4

GAMBARAN UMUM DAERAH TUJUAN WISATA NUSA LEMBONGAN

Kondisi Geografis Nusa Lembongan

Pulau Lembongan atau dalam bahasa Bali disebut *Nusa Lembongan* adalah sebuah pulau kecil yang secara geografis terletak antara 8°40.906'LU 115°27.067'BT yang berdekatan dengan Nusa Ceningan dan 2 km di sebelah barat laut Nusa Penida terletak di Selat Badung sebelah tenggara Pulau Bali. Pulau yang memiliki panjang 4,6 km dan lebar 1-1,5 km ini berada kira-kira 11 km di sebelah tenggara Bali, Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Mata pencaharian utama masyarakat Nusa Lembongan adalah sebagai petani rumput laut. Sebagian lagi bekerja di sektor pariwisata dan sektor penunjang pariwisata. Nusa Lembongan terbagi menjadi dua desa yakni Desa Lembongan dan Desa Jungubatu. Desa Lembongan membawahi 6 dusun dan 12 banjar adat, yang wilayahnya berada di dua pulau yakni sebagian besar Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Keenam dusun yang menyokong Desa Lembongan yaitu; Dusun Kawan, Kaja, Kelod, Kangin, Ceningan Kawan dan Ceningan Kangin (dua dusun terakhir terletak di Nusa Ceningan). Desa Lembongan banyak mempunyai tempat-tempat menarik untuk dikunjungi wisatawan seperti pantai berpasir putih yang sangat menarik, goa alam dan buatan yang unik,

tebing laut yang menantang, rawa-rawa yang penuh misteri yang menarik minat pengunjung untuk datang dan banyak lagi yang menarik di Desa Lembongan. Pantai-pantai yang menarik dan terkenal di Desa Lembongan antara lain; *Pantai Tanjung Sanghyang, Dream Beach, Selagimpak, Selambung, Sunset Beach, Pemalikan, Lebaoh* (pantai pusat rumput laut) dll.

Tempat-tempat lain yang ramai dikunjungi wisatawan antara lain; *Rumah Bawah Tanah (Underground House) Gala-gala, Goa Sarang Walet Batu Melawang, Art Shop Center Buanyaran, Rawa-rawa Pegadungan, Tempat Romantis Kolong Pandan Sunset Park* dll. Transportasi dari dan ke Nusa Lembongan dan Desa Lembongan dengan Pulau Bali ditempuh melalui jalur laut yakni; dari dan ke Bali timur melalui jalur Pelabuhan Tri Buwana - Bias Munjul Ceningan kangin, dari dan ke Bali Barat melalui jalur Pelabuhan Sanur Denpasar - Pelabuhan Tanjung Sanghyang Lembongan. Lama perjalanan dari sanur menuju Tanjung Sanghyang Lembongan sekitar 1 - 1,5 jam menggunakan jukung (jangolan) dan sekitar 30 menit kalo menggunakan speed boat. Transportasi dari dan ke Desa Lembongan ada yang pagi hari menggunakan jukung, siang dan sore menggunakan speed boat.

Kondisi Geografis Nusa Ceningan

Nusa Ceningan adalah sebuah pulau kecil yang merupakan salah bagian satu pulau dari tiga gugusan kepulauan di Nusa Penida, Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yang pernah dilakukan oleh masyarakat bekerja beberapa lembaga LSM pada tahun 2000, luas pulau Ceningan adalah 300,6 Ha, yang terdiri dari 2 Dusun (sekarang banjar Dinas) yaitu Dusun Ceningan Kawan dan Dusun Ceningan

Kangin, dengan jumlah penduduk 1523 jiwa dari 300 KK, yang tersebar di 6 Banjar Adat yaitu Banjar Adat Parangan tengah, Ambentiying, Ceningan Tengah, Anggrek, Batumelawang dan Gili Mekar nadi. Secara geografis Ceningan merupakan bagian dari wiayah Desa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Keberadaan tempat - tempat suci (Pura) di Nusa ceningan berdasarkan tata letak dan fungsinya dapat dirinci sebagai berikut: Di ujung paling timur terdapat Pura Batu Banglas/Goa Raja, di sebelah utara Pura Bakung, Sebelah Selatan Pura Tirta Dalem Buhu, di sebelah barat Pura Batumelawang dan di tengah adalah Pura Tri Adi Sakti, dan masih terdapat lagi Pura Ceng Mundi Raja Peni, Pura Wayah Dalem Majapahit, Pura Pesamuan Lawang Sari dan Pura Payogan Manik Gumulung semua pura ini mempunyai sejarah dan cerita tersendiri jika dikaitkan dengan keberadaan dan sejarah pulau Ceningan dan Nusa Penida. Selain sebagai tempat spiritual karena diyakini Nusa ceningan sebagai tanah yang suci, maka terdapat pula objek objek wisata yang tersebar di penjuru ceningan seperti sarang burung walet serta ombak yang baik untuk berselancar yang terletak di sebelah tenggara Pulau Bali. Pulau yang maksimum memiliki panjang 3, 7 km dan lebar 1, 5 km ini ini berada kira-kira 15 km di sebelah tenggara Bali dengan perjalanan dengan perahu cepat melalui Pantai Sanur atau melalui jembatan dari Nusa Lembongan dan 1 km di sebelah barat laut Nusa Penida. Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Hampir 95% masyarakat nya merupakan petani rumput laut.

Kondisi Demografi Nusa Lembongan

Hingga saat penelitian ini dilakukan, pihak dari kecamatan Nusa Penida masih melakukan sensus untuk memenuhi kebutuhan data terkait monografi. Sesuai dengan hasil observasi, buku monografi yang saat ini terdapat di kantor desa tidak terisi dengan lengkap. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi demografi Nusa Lembongan, peneliti menemukan beberapa data terkait di dalam situs *Statistic of Kelungkung Regency, 2017*

1. Jumlah Penduduk, berdasarkan data dari monografi kecamatan Nusa Penida penduduk Kecamatan Nusa Penida yang termasuk diantaranya (Nusa Penida, Nusa Ceningan dan Nusa Lembongan) per 31 Januari 2018 diketahui bahwa, penduduk Kecamatan Nusa Penida mencapai 46.749 jiwa, terdiri dari 24.403 jiwa penduduk laki-laki dan 22.346 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 8.543 KK. Seluruh masyarakat di Kecamatan Nusa Penida memeluk agama Hindu.
2. Mata Pencaharian, mata pencaharian penduduk adalah pertanian dan sektor perikanan merupakan mata pencaharian utama oleh 6, 68% tersebar pada desa-desa pesisir yaitu Suana, Batununggul, Kutampi Kaler, Ped dan Desa Toyapakeh. Di Pulau Lembongan 16, 80% penduduk bergerak dibidang perikanan, dan Ceningan 12, 88% mengingat kondisi dan topografi daerah maka yang cocok dikembangkan adalah Sektor Pertanian, dan Sektor Pariwisata.
3. Objek Wisata Nusa Lembongan, Nusa Lembongan memang pulau kecil, tetapi ada banyak objek wisata di pulau ini. Sejumlah destinasi wisata populer yang ada antara lain, Pantai Jungut Batu, Devil Tears, Dream Beach, Mushroom Bay, Pantai Lebaoh, dan

Goa Gala-gala. Masing-masing menawarkan pesonanya tersendiri yang menarik untuk dikunjungi.

- 1) Dream Beach Nusa Lembongan, sekeliling Pulau Nusa Lembongan terdapat banyak sekali pantai, dan salah satu pantai favorit di Nusa Lembongan adalah Dream Beach. Lokasinya agak terpencil di sisi barat pulau Di pantai ini terdapat sebuah restoran yang lokasinya tepat berada di sisi pantai. Pasir di Dream Beach ini akan sangat menggoda Anda, karena warnanya yang putih bersih dan dipadukan dengan warna biru laut, walaupun terkadang ombak di sini cukup besar, berenang atau bermain air di sini cukup menyenangkan.
- 2) *Sunset Point*, adalah pantai berpasir putih yang masih sangat bersih dan seperti namanya pantai ini merupakan point yang pas untuk menikmati sunset. Dari dream beach cukup naik motor ke arah barat (kalau tidak salah heheheh). Ikuti tanda menuju sunset. Di dekat pantai ini ada beberapa *Restaurant* yang menawarkan hidangan khusus dinner.
- 3) Tebing *Devil's Tears*, berupa tebing dimana ombak yang memecah karang disana menyuguhkan pemandangan yang memukau. Lokasinya tidak begitu jauh dari pantai Dream Beach. Kita cukup berjalan kaki, atau menggunakan motor untuk sampai ke lokasi Tebing Devil's Tears.
- 4) Mangrove Tour Nusa Lembongan, mempunyai hutan mangrove yang luasnya hampir sepertiga luas pulau kecil ini. Berbeda dengan kebanyakan wisata hutan mangrove, yang biasanya dibuat jalan setapak kayu, untuk menjelajah hutan

mangrove di Nusa Lembongan ini kita harus menggunakan perahu, kano atau stand up paddle di aliran sungai menuju muara. Sensasinya sungguh berbeda karena kita bisa duduk di perahu sambil mengambil gambar dan menikmati suasana tenang di dalam hutan mangrove ini Anda bisa juga memilih untuk menjelajah sendiri menggunakan kano atau stand up paddle. Satu perahu bisa membawa maksimal 4 orang dewasa dengan biaya Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 150.000 per perahu dengan durasi kurang lebih 20 sampai 30 menit mengelilingi hutan mangrove ini.

- 5) Gala-Gala *Underground House*, Gala gala adalah goa buatan manusia. Jadi dikenal juga dengan nama Gala gala underground house. Perjalanan dari jembatan kuning ke gala gala memakan waktu sekitar 5 menit saja. Goa Gala-gala menjadi salah satu destinasi top dari sekian banyaknya objek wisata di Bali. Rumah tersebut dibangun pada tahun 1961 dalam kurun waktu sampai 15 tahun oleh seorang jero Mangku Dalang bernama Mangku Byasa, beliau juga berprofesi sebagai petani juga seorang pertapa, proses pengerjaannya pada masa tersebut masih menggunakan alat-alat konvensional seperti linggis, menggunakan banyak kotoran sapi yang dibakar sehingga batu kapur lebih mudah digali, goa tersebut kemudian dijadikan tempat tinggalnya, sebuah maha karya yang sangat pantas untuk dihargai dan dijadikan situs warisan budaya. Untuk masuk ke dalamnya anda harus menuruni anak tangga sekitar 2 meter, rumah yang dalam bahas Inggrisnya dinamakan juga Underground

House ini, lorongnya sampai pada kedalaman 7 meter dibawah permukaan tanah, didalamnya anda menyusuri lorong-lorong dan juga terdapat sejumlah ruangan dengan fungsi berbeda seperti ada tempat meditasi, ruang tidur, ruang tamu, dapur dan juga sumur.

- 6) *Tamarind Beach* Nusa Lembongan, pantai yang satu ini menyuguhkan pemandangan yang luar biasa indah. Dari sini kita bisa melihat dataran pulau Bali dengan background Gunung Agung yang megah. Disini terdapat Tamarin Beach Bungalow yang bisa digunakan untuk menginap sambil menikmati pemandangan yang indah. Selain tempat-tempat wisata di Nusa Lembongan diatas, masih banyak spot-spot *Instagrammabel* lainnya yang bisa anda kunjungi. Itu sebabnya, para turis luar menjadikan pulau ini salah satu destinasi wajib saat liburan ke Bali.
- 7) Pantai Lembongan Penghasil Rumput Laut



Gambar 4.1, Pantai Lembongan Penghasil rumput laut

Pantai pesisir pulau Nusa Lembongan yang terbentang sebagai lahan untuk penanaman rumput laut. Pantai Nusa Lembongan yang menjadi lahan pertanian rumput laut juga sebagai pembatas Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Dulu Nusa Lembongan adalah penghasil terbesar rumput laut, kini dengan adanya objek wisata yang banyak di nikmati wisatawan manca Negara maupun local, banyak yang beralih profesi menjadi pemandu wisata. Hanya ada beberapa orang tua yang masih menggeluti pertanian rumput laut ini.

Objek Wisata yang terkenal di Nusa Ceningan

Pesona alam pulau Nusa Ceningan di Klungkung ini indah dan menarik, termasuk pantai-pantai tersembunyi dan jarang dikunjungi menjadi suguhan yang spesial dan berbeda. Nusa Ceningan menawarkan sejumlah tempat rekreasi dan destinasi wisata pilihan yang bisa dikunjungi wisatawan saat melakukan tour.

1) Blue Lagoon Nusa Ceningan



Gambar 4.2, Blue Lagoon Nusa Ceningan

Blue Lagoon ini adalah sebuah teluk yang terletak di Nusa Ceningan, teluk ini sudah lama dikenal sebagai salah satu destinasi ikonik Nusa Ceningan. Blue Lagoon ini dulu terkenal sebagai lokasi cliff jumping (loncat dari tebing ke laut), Saat ini ada atraksi uji adrenalin baru di Blue Lagoon ini setelah dibuat jalur flying fox yang melintas di atas teluk ini sejauh 100 meter dengan ketinggian sekitar 30 meter.

- 2) Ceningan Cliff adalah salah satu tempat terbaik untuk menikmati pemandangan Gamat Bay dan Nusa Penida dari Nusa Ceningan, karena terletak di bukit yang cukup tinggi dan tepat menghadap Gamat Bay



Gambar 4.3, Ceningan Cliff

yang terlihat sangat tenang. Yang paling banyak menarik perhatian adalah sebuah objek wisata di Nusa Ceningan bernama Cliff Jump Point.

Sesuai namanya, Cliff Jump Point menawarkan sensasi melompat dari atas tebing ke sebuah Lagoon yang masih terhubung dengan laut bebas. Bagi sebagian besar orang mungkin menganggap ini menyeramkan, namun bagi mereka yang menyukai tantangan hal ini pastilah sangat menarik.

- 3) *Yellow Bridge*, Jembatan Kuning sebagai penghubung 2 pulau, menjadi salah satu icon Nusa Lembongan. Jembatan ini hanya diperbolehkan untuk kendaraan roda dua saja untuk penyebrangan menuju Nusa Ceningan. Jembatan Kuning dengan panjang 100 meter dan lebar 1.5 meter membentang diatas perairan Nusa Lembongan



Gambar 4.5, *Yellow Bridge*

Jembatan Kuning ini ngehits di tahun 2016 karena banyaknya wisatawan yang mengabadikan photo bersama pasangan di atas jembatan. Oleh karena itu Jembatan Kuning Nusa Lembongan ini dikenal dengan nama Jembatan Cinta, banyak wisatawan yang menggunakan Jembatan Kuning ini sebagai lokasi pengambilan photo prewedding. Wisatawan asing menyebutkan jembatan ini

dengan nama Yellow Bridge, sesuai dengan namanya jembatan ini berwarna kuning dengan alasnya terbuat dari kayu.

- 4) Zipline Nusa Ceningan, Jika ingin merasakan sensasi terbaik di nusa ceningan. Anda bisa menikmati zipline dan tebing sepanjang satu aktivitas. Nusa Ceningan dan saudaranya, Nusa Lembongan, terkenal dengan tebing dan ombaknya. Bayangkan menikmati pemandangan spektakuler itu sambil meluncur sepanjang zipline



Gambar 4.6, Zipline Nusa Ceningan

- 5) Secret Beach Atau Pantai Rahasia di Nusa Ceningan, Jika anda ingin merasakan suasana liburan berbeda saat berlibur ke Bali dan ingin lebih merasakan suasana keindahan alam dan pantai, anda bisa berlibur ke pulau Nusa Ceningan.



Gambar 4.7, Secret Beach

Di pulau ceningan terdapat pantai dengan keindahan panorama alam yang tersembunyi yaitu Secret Beach. Panjang garis pantai yaitu 50 meter. Pantai ini dinamakan Secret Beach karena pantai ini berada di teluk kecil yang dihiasi batu karang yang sangat memukau. Selain itu, pantai juga dikelilingi hutan pada kedua sisinya yang membuat kesan private dan eksklusif untuk wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu pantai ini diberi nama Secret Beach.

BAB 5

HASIL PENELITIAN TENTANG WISATA BAHARI DI NUSA LEMBONGAN

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai faktor-faktor apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata bahari di Nusa Lembongan, bagaimana karakteristik pantai Nusa Lembongan dalam menunjang kegiatan wisata bahari, langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menciptakan wisata bahari berkelanjutan, dengan beberapa *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan Wisata Bahari di Nusa Lembongan melalui observasi dan wawancara.

Temuan Daya Tarik Wisatawan Untuk Melakukan Kegiatan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa, terkait dengan daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan Wisata Bahari di Nusa Lembongan dapat dipaparkan dari pemaparan para informan yang terlibat langsung dengan kegiatan Wisata Bahari di Nusa Lembongan. Berdasarkan pemaparan para *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan wisata bahari di Nusa Lembongan diketahui bahwa alam Nusa Lembongan memiliki nilai nilai ekonomi yang tinggi dan akan tetap terjaga keindahannya dan kelestariannya, dengan demikian akan mendorong para pelaku usaha pariwisata memanfaatkan dan mempromosikan pariwisata di kawasan ini. Dalam hasil wawancara dengan sejumlah informan

tersebut, maka dapat diketahui secara terperinci/detail terkait dengan daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan Wisata Bahari di Nusa Lembongan.

Karakteristik Pantai Nusa Lembongan Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Bahari.

Karakteristik pulau-pulau kecil didefinisi pulau menurut Unclos (1982) dalam Jaelani dkk (2012) adalah daratan yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi. Sementara pengertian pulau-pulau kecil menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan pulau-pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km beserta kesatuan ekosistemnya. Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan memiliki lebih dari 10.000 pulau-pulau kecil. Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan merupakan salah satu diantaranya. Potensi sumber daya dan jasa lingkungan kelautan yang terdapat di pulau-pulau kecil akan tergantung pada proses terbentuknya pulau serta posisi atau letak pulau tersebut, sehingga secara geologis pulau-pulau tersebut memiliki formasi struktur berbeda dan dalam proses selanjutnya pulau-pulau tersebut juga akan memiliki kondisi lingkungan, sumber daya lingkungan, serta keanekaragaman yang spesifik dan unik (Bengen dan Retraubun 2006). Berikut adalah karakteristik pulau-pulau kecil menurut Undang-Undang No.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan pulau-pulau kecil:

1. Terpisah dari pulau besar.
2. Sangat rentan terhadap perubahan yang disebabkan alam dan/atau disebabkan manusia.

3. Memiliki keterbatasan daya dukung pulau.
4. Apabila berpenghuni, penduduknya mempunyai kondisi sosial dan budaya yang khas.
5. Ketergantungan ekonomi lokal pada perkembangan ekonomi luar pulau, baik pulau induk maupun kontinen.

Kawasan pulau-pulau kecil termasuk pantainya merupakan sumber daya alam hayati dan aset wisata bahari yang sangat potensial. Menurut Unclos (1982) pulau kecil adalah daratan yang terbentuk secara alami. Benar adanya pengertian itu, bahwa pulau Nusa Lembongan dan Pulau Nusa Ceningan yang menjadi satu wilayah merupakan wilayah daratan yang dikelilingi air. Yang merupakan karakteristik alamiah yang telah dibentuk.

Menciptakan Wisata Bahari Berkelanjutan

Sustainable yang dimaksud adalah berkaitan dengan sustainable development. Brundtland Report dari PBB, 1987 menyebutkan bahwa sustainable adalah memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang

disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Soegiarto, 1976; Dahuri et al, 2001).

Menurut MacIntosh and Goeldner (1986) pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung Menurut definisi - definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa konsep Sustainable Coastal Tourism (Wisata Bahari Berkelanjutan) merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata pesisir yang berdasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karaktersitik masyarakat dengan menggunakan prinsip sustainability yaitu memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang melalui pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Daya dukung (carring capacity) adalah kunci bagi pengembangan kepariwisataan bertahan lama (sustainable tourism). Konsep ini mengacu pada penggunaan secara maksimal dari suatu daya tarik wisata tanpa mengakibatkan kerusakan sumber-sumber yang ada, yang dapat mengurangi kepuasan turis atau menambah masalah sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kita juga dapat mempraktikkan pariwisata bahari yang bertanggung jawab untuk mewujudkan pariwisata bahari yang akan mendorong terciptanya bisnis pariwisata yang berkelanjutan untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Pengembangan wisata terpadu, Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks itu, pariwisata yang berkelanjutan harus dapat mengakomodasikan konsep pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisir guna mengembangkan kualitas hidup melalui, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya alam dan budaya secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan sistem pemerintahan yang baik (*Good governance*), dengan melibatkan partisipasi aktif dan seimbang dari pemerintah, swasta, serta masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Sehingga konsep pembangunan berkelanjutan masih dianggap sebagai indikator pembangunan terbaik, termasuk sektor pariwisata. Pariwisata mencakup semua aspek kehidupan, untuk memahami pariwisata secara menyeluruh akan lebih baik jika peneliti pariwisata menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu dengan suatu pendekatan sistem. Sistem merupakan perangkat kelompok yang terorganisasi untuk membentuk kesatuan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem ini menyatukan pendekatan lain kedalam suatu metode yang komprehensif dalam menghadapi isu-isu makro dan mikro yang terkait dengan kepriwisataan.

BAB 6

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI NUSA DUA LEMBONGAN

Strategi Untuk Daya Tarik Wisatawan Melakukan Kegiatan Wisata Bahari Di Nusa Lembongan

Objek wisata Nusa Lembongan adalah salah satu pulau yang populer untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Bali. Nusa Lembongan adalah tempat wisata yang wajib anda kunjungi untuk mengeksplorasi berbagai keindahan alam yang ditawarkan. Lokasinya yang di pisahkan oleh selat Badung berderetan dengan pulau lain seperti simbol Tridatu yang terkenal di Bali. Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Nusa Lembongan berasal dari dalam maupun luar negeri. Wisatawan mancanegara merupakan pengguna atraksi pariwisata di Kawasan Nusa Lembongan yang kuantitasnya lebih banyak jika dibandingkan dengan wisatawan lokal. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan atraksi pariwisata di Kawasan Nusa Lembongan sangat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu Kawasan Nusa Lembongan mempunyai peluang untuk memenuhi keinginan wisatawan mancanegara dengan minat khusus yang cenderung back to nature kembali ke alam, yaitu atraksi pariwisata air seperti

diving, snorkeling, swimming dan sport fishing. Untuk dapat mengembangkan atraksi pariwisata air lebih optimal diperlukan persepsi dari wisatawan khususnya wisatawan mancanegara sebagai konsumen utama di Kawasan Nusa Lembongan. Dalam memenuhi kebutuhan akan atraksi pariwisata air di Kawasan Nusa Lembongan setiap wisatawan mancanegara pasti mempunyai pendapat yang berbeda terhadap kondisi dari atraksi pariwisata air tersebut.

Menurut MacIntosh and Goeldner (1986) menyatakan bahwa pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Pariwisata bahari memanfaatkan semua komponen alamnya untuk bisa dijadikan daya tarik kegiatan pariwisata. Pemanfaatan kegiatan pariwisata bahari dapat dijabarkan, kegiatan rekreasi olahraga susur pantai, pengunjung bisa berjalan jalan di sepanjang pantai menikmati hamparan pasir putih yang halus dan melakukan berbagai aktivitas bermain pasir dan air laut di bibir pantai. Kemudian bentang laut, dimanfaatkan untuk kegiatan berenang (swimming), memancing (fishing), dan berselancar (surfing). Sebagai pariwisata bahari, Pantai menyuguhkan ombak sebagai daya tarik utama. Ombak yang bagus yang dimiliki merupakan daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun manca-negara khususnya para peselancar.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik 10 Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut Cooper dkk (1995:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

1. Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas (accessibilities) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.
3. Amenitas atau fasilitas (amenities) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
4. Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization, conventional*.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2002:5) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Hutabarat dan Rompas (2007) kebijakan pemerintah terhadap pembangunan wisata bahari,

mengindikasikan potensi kelautan telah menjadi salah satu andalan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini pun tidak lepas dari bidang perikanan karena didalamnya terkandung keanekaragaman flora dan fauna laut serta ekosistem lainnya yang dapat mendatangkan nilai ekonomi bagi manusia

Menurut Nyoman S. Pendit (1999:42-48), wisata bahari dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung, kompetisi selancar, pemotretan bawah laut dan lainnya.

Menurut Sarwono dalam Gautama (2011), wisata bahari adalah kegiatan yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata yang dilakukan diatas maupun di bawah permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Ada beberapa tempat yang menjadi daya Tarik wisatawan untuk merkundung ke Nusa Lembongan adalah :

1. TEBING DEVIL TEARS

Objek wisata Nusa Lembongan tak lepas dari yang namanya tebing dan juga pemandangan laut serta ombaknya yang indah. Daya tarik salah satu objek wisata di Nusa Lembongan adalah Devil Tears yang menjadi daya tarik utama adalah sensasi hantaman ombak yang keras melebur menyatu dengan tebing yang berasal dari Samudera.

Pemandangan laut lepas dan view pantai disebelah tebing membuat kesan yang mendalam. Sensasi semburan air ombak di tebing ini sangat memacu adrenalin jika anda ingat mendekati area untuk mengabadikan momen semburan ombak dan pastinya anda harus berhati - hati untuk melakukan dokumentasi.

2. SUNSET BEACH

Lokasi ini berada di Nusa Lembongan tepatnya berada di desa Jungut Batu. Lokasi ini sangat terkenal sebagai spot yang terfavorit dan terbaik untuk menikmati Sunset atau Matahari terbenam. Pantai Sunset Beach Nusa Lembongan juga dikenal dengan nama lain yang beragam seperti Sunset Point oleh turis mancanegara. Pantai Sunset Beach ini juga sebagai Beach Club terbaik di Bali dan terpopuler seperti Sandy Bay.

3. MUSHROOM BEACH

Keindahan alam pantainya yang menjadi daya tarik utama wisata di Mushroom Beach. Jernih airnya dan birunya laut dan hijaunya area yang dikelilingi pepohonan di atas tebing yang mengelilinginya. Pantai ini sangat nyaman dan cocok untuk menjadi tempat rekreasi dan relaksasi. Banyak aktifitas yang dilakukan wisatawan lokal maupun mancanegara yang sedang liburan dengan berenang, bermain selancar.

4. DREAM BEACH

Dream Beach adalah pantai impian yang menjadi surga bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara yang memiliki pasir putih dan air lautnya yang terlihat biru, serta ombaknya yang cocok untuk berselancar tepat berada di bawah tebing. Anda harus menuruni tangga untuk mencapai bibir pantai Dream Beach.

5. PANORAMA POINT

Panorama Point berada di Desa Jungut Batu, Nusa Lembongan. Panorama Point memiliki daya tarik wisata untuk menikmati pesona keindahan Nusa Lembongan dengan background Gunung Agung. Hamparan daratan dan lautan yang biru menghampar luas yang sangat indah sekali. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang duduk bersantai menikmati hidangan di Bukit Panorama ini pada waktu sore untuk menyaksikan sunset.

6. MANGROVE FOREST

Wisata mangrove ini berada di Jungutbatu yang merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi hutan pohon mangrove. Mangrove forest ini berfungsi sebagai hutan alam yang sangat terjaga dan dikelola sebagai pelindung abrasi. Daya tarik wisata mangrove ini yakni sensasi berkeliling hutan mangrove melalui atas perahu, menikmati pemandangan alam pantai sekitar yang penuh mangrove hijau yang membuat suasana dan udaranya segar, juga airnya yang

sangat jernih. Tidak hanya itu saat berkeliling mangrove kita akan melintasi desa yang membudidayakan rumput laut.

7. PANTAI JUNGUT BATU

Sesuai namanya Pantai Jungut Batu yang berada di desa Jungut yang menawarkan alam laut yang indah dan spektakuler yang asyik dinikmati sambil bersantai bersama hamparan pasir putih yang bersih dan alami beserta panorama perahu tradisional yang bersandar. Tidak hanya itu pantai jungut juga semakin ramai dikunjungi wisatawan karena pantainya merupakan salah satu spot untuk melihat sunset Bali yang romantis.

Untuk mejadikan Nusa Lembongan Menjadi Tujuan Utama Wisata Bahari, perlu memiliki strategi yang bagus, dalam mempromosikan pulau ini. Perkembangan teknologi dan media informasi telah mengubah cara promosi di era digital. Beberapa promosi melalui media digital yang banyak dilakukan adalah melalui media sosial, jaringan website, mesin pencari. Kelebihan promosi melalui media digital adalah biayanya yang cenderung lebih murah, pelaksanaannya lebih mudah dan cepat, serta dapat menjangkau pengguna internet di seluruh dunia. Kegiatan promosi yang efektif merupakan hal yang sangat esensial dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Bauran promosi adalah salah satu alat pemasaran, dapat digunakan untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan calon wisatawan. Beberapa hal penting dalam promosi adalah brousr, lembar informasi. Strategi promosi adalah langkah yang harus diperhitungkan dalam rangkaian aktivitas manajemen pemasaran. Kegiatan pada Strategi Promosi merupakan langkah di bidang pemasaran berupa interaksi/komunikasi yang dijalankan perusahaan

dengan konsumen atau pelanggan. Interaksi yang dibentuk pada strategi promosi pemasaran berupa pemberian informasi, mengajak, dan memberi pengaruh mengenai suatu produk.

Menurut Tjiptono (2001:219) menyatakan bahwa : “Aktivitas promosi merupakan proses komunikasi pemasaran yang dijalankan untuk memberikan informasi secara luas, memberi pengaruh, serta mengingatkan target pasar kepada perusahaan dan produk supaya mau menerima, melakukan pembelian dan loyal kepada barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan”.

Dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, Rangkuti (2013:3-4) mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya :

Chandler menyatakan bahwa “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Menurut Kenichi Ohmae (1982), *The Mind of The Strategist, Business Planning for Competitive Advantage*, Penquin Book, strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan bisnis berskala besar menggerakkan semua sumber daya yang dapat menguntungkan secara actual.

Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan. Di lain pihak masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung pada usaha pariwisata.

Hal penting lainnya adalah komitmen untuk menjaga lingkungan hidup di kawasan Nusa Lembongan seperti mengelola sampah dan limbah. Tri Hita Kirana merupakan konsep Bali dalam menjaga keseimbangan dengan tiga hal yaitu Tuhan (*parahyangan*), manusia (*pawongan*), dan alam (*palemahan*). Secara tradisi, masyarakat Bali memang memiliki kearifan untuk menjaga lingkungan. Selain konsep THK, beberapa ritual pun bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam.

Karakteristik Pantai Nusa Lembongan Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Bahari

Kawasan Nusa Lembongan memiliki keunikan tersendiri akan keindahan alamnya yang tidak dapat ditemui ditempat lain yang berupa hamparan pasir putih dan adanya kawasan terumbu karang yang indah, dimana wisatawan mancanegara maupun lokal menjadi tertarik untuk mengunjungi kawasan Nusa Lembongan.

Suasana yang begitu tenang di pulau ini dengan suara alam seperti burung berkicau, gemericik air, atau deburan ombak yang halus sangat cocok untuk anda yang ingin melepaskan ketegangan dan kejenuhan selama bekerja. Hanya tidur di matras di tempat terbuka dan menikmatinya saja tanpa melakukan apa-apa sudah begitu tenang rasanya, tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Ketika pertama kali sampai disini akan merasakan ketenangan yang berbeda dari biasanya, serasa sunyi dan hampa, anda akan relax dan begitu menikmati suasana di pulau ini, dan pasti saya jamin ketika anda pernah sekali berkunjung kesini, untuk selanjutnya anda akan ingin lagi untuk berkunjung kesini. Destinasi wisatanya khususnya pantainya yang indah, pemandangan yang masih asri, dan penginapan

yang nyaman untuk ditinggali selama berwisata di pulau Nusa Lembongan,

Menurut UNCLOS (1982) dalam Jaelani dkk (2012) : “Pulau adalah daratan yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi”.

Pengertian pulau-pulau kecil menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² beserta kesatuan ekosistemnya. Karakteristik pulau-pulau kecil menurut Undang-Undang No.27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah :

1. Terpisah dari pulau besar.
2. Sangat rentan terhadap perubahan yang disebabkan alam dan/atau disebabkan manusia.
3. Memiliki keterbatasan daya dukung pulau.
4. Apabila berpenghuni, penduduknya mempunyai kondisi sosial dan budaya yang khas.
5. Ketergantungan ekonomi lokal pada perkembangan ekonomi luar pulau, baik pulau induk maupun kontinen.

Dahuri (1998) menyatakan bahwa : “Keanekaragaman dan keindahan yang terdapat di pulau-pulau kecil tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam pengembangan pariwisata”.

Soegiarto (1976), Dahuri et al (2001) menyatakan bahwa : “Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang

masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran”.

Bengen dan Retraubun (2006) menyatakan bahwa “Potensi sumber daya dan jasa lingkungan kelautan yang terdapat di pulau-pulau kecil akan tergantung pada proses terbentuknya pulau serta posisi atau letak pulau tersebut, sehingga secara geologis pulau-pulau tersebut memiliki formasi struktur berbeda dan dalam proses selanjutnya pulau-pulau tersebut juga akan memiliki kondisi lingkungan, sumber daya lingkungan, serta keanekaragaman yang spesifik dan unik”.

Sumber daya kelautan yang terdapat di pulau Nusa Lembongan adalah satu ekosistem yang ditumbuhi oleh lamun yang terdapat di laut. Hampir semua tipe substrat dapat ditumbuhi lamun, mulai dari substrat yang berlumpur sampai berbatu. Padang lamun lebih sering ditemukan di substrat lumpur berpasir yang tebal antara hutan rawa mangrove dan terumbu karang.

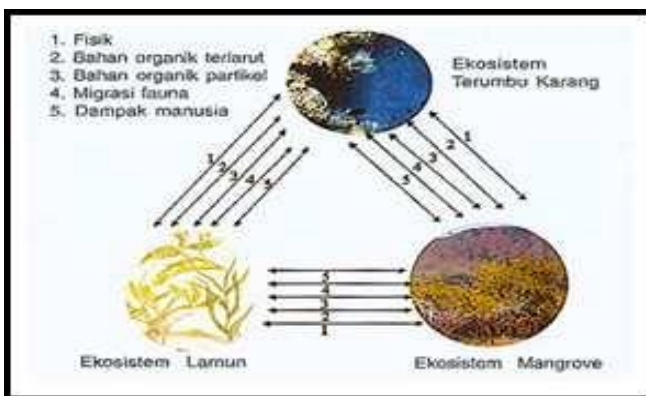


Gambar 6.1 Ekosistem Lamun
(Sumber: www.statesymbolsusa.org)

Penyebaran padang lamun di daerah Bali berada di wilayah pesisir Bali Tenggara seperti perairan Pantai Timur Nusa Dua, Pantai Sanur, Pulau Serangan dan Pulau Lembongan. Padang lamun merupakan salah satu ekosistem yang ditumbuhi oleh lamun yang terdapat di laut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alhanif (1996) menyatakan bahwa penyebaran jenis *Cymodocea rotundata* saja yang ditemukan pada setiap stasiun pengamatan tetapi untuk jenis *Thalassia hemprichii* termasuk jenis yang paling banyak ditemukan dalam plot transek dan keberadaannya paling mendominasi di perairan Nusa Lembongan, Provinsi Bali. Biasanya komunitas ini berbatasan dengan komunitas terumbu karang di laut dan hutan mangrove di pantai.

Ogden dan Zieman (1997) dalam UNESCO (1983) dikemukakan bahwa terdapat lima bentuk interaksi utama, yaitu: interaksi fisik, zat makanan, zat organik terlarut, zat organik terganggu, ruaya hewan dan dampak manusia.



Gambar 6.2 Interaksi Terumbu Karang, Lamun, Mangrove

(Sumber: <http://arohmangusti.wordpress.com>)

Fungsi dan Peranan Padang Lamun secara ekologis, padang lamun mempunyai beberapa fungsi dan peranan penting dalam menunjang kehidupan dan perkembangan organisme di daerah pesisir, yaitu :

1. Produsen detritus dan zat hara
2. Mengikat sedimen dan menstabilkan substrat yang lunak, dengan sistem perakaran yang padat dan saling menyilang
3. Sebagai tempat berlindung, mencari makan, tumbuh besar bagi beberapa jenis biota laut, terutama yang melewati masa dewasanya di lingkungan ini.
4. Sebagai tudung pelindung yang melindungi penghuni padang lamun dari sengatan matahari.
5. Memiliki tingkat produktifitas primer tertinggi bila dibandingkan dengan ekosistem lainnya yang ada dilaut dangkal.
6. Sebagai pendauran berbagai zat hara dan elemen-elemen yang langka dilingkungan laut. Khususnya zat-zat hara yang dibutuhkan oleh alga epifit.

Pengelolaan Ekosistem Lamun pelestarian ekosistem padang lamun merupakan suatu usaha yang sangat kompleks untuk dilaksanakan. Yang perlu diperhatikan adalah menjadikan masyarakat sebagai komponen utama penggerak pelestarian areal padang lamun. Menurut Bengen (2004) menyatakan bahwa : “Persepsi masyarakat terhadap keberadaan ekosistem pesisir perlu untuk diarahkan kepada cara pandang masyarakat akan pentingnya sumberdaya alam pesisir)”. Salah satu strategi penting yang saat ini sedang banyak dibicarakan orang dalam konteks pengelolaan sumberdaya alam,

termasuk ekosistem padang lamun adalah pengelolaan berbasis masyarakat (Community Based Management).

Menurut Raharjo (1996) mengemukakan bahwa : “Pengelolaan berbasis masyarakat mengandung arti keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam di suatu kawasan”.

Menurut Carter (1996), mendefinisi pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat adalah suatu strategi untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada manusia, dimana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah terletak atau berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut.

Menurut Dahuri (2003), mendefinisikan pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat (community-base management) dapat didefinisikan sebagai proses pemberian wewenang, tanggung jawab, dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola sumberdaya lautnya, dengan terlebih dahulu mendefinisikan kebutuhan, keinginan, dan tujuan serta aspirasinya.

Konservasi laut dianggap sangat penting untuk mempertahankan tingkat masa depan pariwisata di pulau lembongan dan pada bulan Februari 2009. LSM lokal dari Nusa Lembongan dan difasilitasi oleh The Nature Conservancy Coral Triangle Center membuka pusat pemberdayaan masyarakat disini.

Perairan sekitar Nusa Lembongan dan Nusa Penida memiliki setidaknya 247 spesies karang dan 562 spesies ikan karang. Maka banyak inisiatif konservasi lainnya bergerak termasuk program pelestarian Kura-kura Ridley Zaitun di Sunset beach yang berada di pesisir barat daya lembongan. Banyaknya destinasi wisata di sekitar

pulau ini dan menjadi spot bagus untuk menyelam dan snorkeling. Dengan berlimpahnya kekayaan biota kehidupan laut dan terumbu karang yang hidup terjaga secara alami. Ombak pantai yang sangat cocok bagi surfing dan beberapa garis pantai berpasir putih yang masih tak terjamah membuat nusa lembongan menjadi destinasi yang tidak boleh di lewatkan.

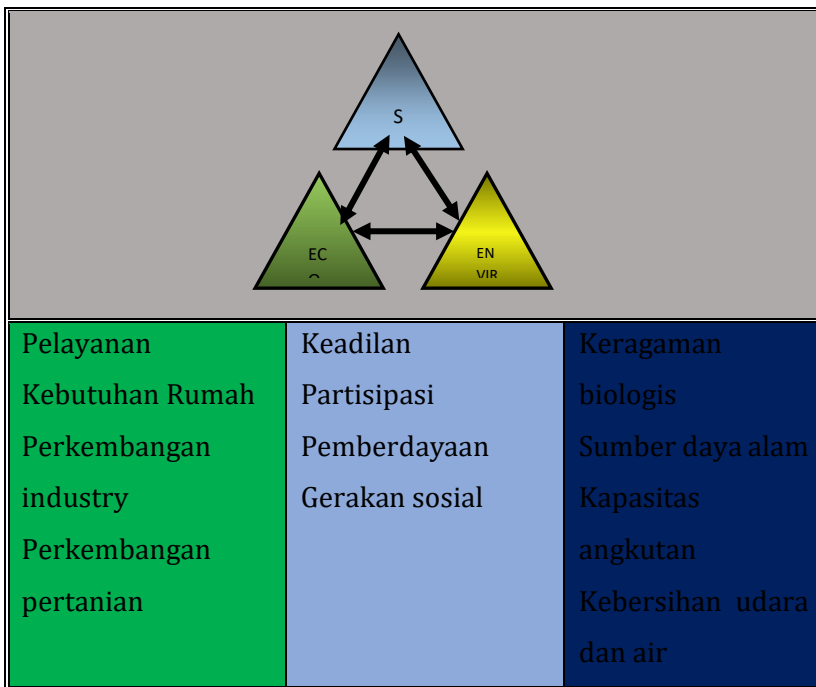
Menciptakan Wisata Bahari Berkelanjutan

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks itu, pariwisata yang berkelanjutan harus dapat mengakomodasikan konsep pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisir guna mengembangkan kualitas hidup melalui, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya alam dan budaya secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan sistem pemerintahan yang baik (*Good governance*), dengan melibatkan partisipasi aktif dan seimbang dari pemerintah, swasta, serta masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Sehingga konsep pembangunan berkelanjutan masih dianggap sebagai indikator pembangunan terbaik, termasuk sektor pariwisata.

Kawasan Konservasi Perairan menurut PP No. 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara

berkelanjutan. Menurut MacIntosh and Goeldner (1986), pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung.

Dokumen-dokumen PBB, terutama dokumen hasil World Summit 2005 menyebut ketiga hal dimensi tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan.



Sumber: <http://www.worldbank.org>,

Table 6.1 Pembangunan Berkelanjutan

Demikian dengan wisata bahari, yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan.

Menurut teori kebutuhan Mc Clelland teori ini juga disebut sebagai teori Motivasi Prestasi, teori ini dicetuskan oleh David Mc Clelland. Teori ini menekankan bahwa kebutuhan seseorang terbentuk melalui proses belajar dan diperoleh dalam interaksi dengan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa wisata bahari yang ada di pulau Nusa lembongan akan dapat menarik wisatawan local maupun mancanegara bilamana kondisi alam yang indah dengan adanya pemandangan pantai yang sangat luas yang sangat menarik yang dapat mencakup ke samudra. Diliat dari pulau-pulau kecil di pesisiran dengan karakteristik menarik, pulau Nusa Lmbongan akan terus menjadi tujuan wisatawan dengan pariwisata bahari yang berkelanjutan. Dimana pemandangan alam ini bisa dinikmati masa sekarang dan juga masa depan. Dengan cara memelihara, menjaga dan memperbaiki alam sekitar.

"Bali - Destinasi Wisata Dunia Terbaik 2019 Oleh Trip Advisor"

Bali dinobatkan sebagai tempat berlibur terbaik dunia 2019 oleh Tripadvisor. Pulau Bali menjadi destinasi favorit bagi keluarga dan mereka yang membutuhkan sedikit relaksasi, dengan pantai pasir putihnya, banyaknya hiburan keluarga, dan budaya yang kuat.

Penghargaan ini membuat Bali menjadi kota Asia pertama yang mendapatkan titel ini mengalahkan kota dunia lainnya seperti London, Paris, Roma, New York, Barcelona dan Phuket yang termasuk sepuluh besar destinasi terbaik versi Tripadvisor.

Wisata bahari di Bali utamanya di Desa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida sudah mengalami kemajuan pesat yang banyak didatangi oleh wisatawan nasional maupun domestic maupun internasional. Potensi utama wisata bahari yang dikelola di Desa Lembongan, yakni

: snorkeling, diving, surfing, pariwisata baik hotel, layanan wisata bahari dan penyewaan sepeda motor. Nusa Lembongan Bali, memiliki pantai pasir putih, tempat terbaik untuk wisata diving, snorkeling, surfing, fishing dan island trekking. Selain itu, wisata bahari yang dikenal di Nusa Lembongan, ada juga berupa hutan lindung, yang disebut sebagai Hutan Mangrove Nusa Lembongan. Selanjutnya, Perlindungan hukum terhadap lingkungan wisata bahari di Nusa Lembongan, dalam hal ini pemerintah telah menetapkan beberapa peraturan, baik bersifat nasional maupun lokal di Provinsi Bali, sebagai payung hukum atau yuridis dari pelaksanaan atau pengelolaan wisata bahari yang ada di Nusa Lembongan. Peraturan tersebut, antara lain:

1. Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
2. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010 – 2025.
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 24/KEPMEN-KP/2014 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida Kabupaten Klungkung di Provinsi Bali.
5. Perda Provinsi Bali No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali 2015 – 2029.

BAB 7

PENUTUP

Nusa Lembongan merupakan kawasan wisata pesisir pantai dengan pasir putihnya dan memiliki keindahan alam yang *esotic*, adanya terumbu karang yang indah. Pengelolaan kawasan wisata Nusa Lembongan ini sudah sejalan dengan filosofi *Tri Hita Karana*, yang merupakan kearifan loka budaya Bali. Terkait dengan tradisi bagaimana upacara termasuk "*pekelem*" dan upacara lainnya yang dilakukan di kawasan Wisata Nusa Lembongan sebagai wujud dari hubungan manusia dengan Tuhan (*parhyangan*) karena bagaimanapun laut memberikan kehidupan. Pelestarian hutan mangrove yang tergabung yang terdiri dari beberapa warga dalam kelompok-kelompok pelestari hutan mangrove, merupakan wujud dari filosofi hubungan manusia dengan alam (*palemahan*). *Good Service, smile*, selalu membantu kepada semua wisatawan lokal maupun mancanegara merupakan perwujudan dari konsep filosofis hubungan manusia dengan manusia (*pawongan*)

Secara rinci kesimpulan kajian ini dapat menjelaskan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Nusa Lembongan merupakan kawasan wisata pesisir pantai dengan pasir putihnya dan memiliki keindahan alam yang *esotic*, adanya terumbu karang yang indah. Kawasan Nusa Lembongan memiliki peluang untuk memenuhi keinginan

wisatawan mancanegara dengan minat khusus yang cenderung *back to natural* kembali ke alam.

2. Karakteristik pulau kecil Nusa Lembongan terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air pada saat pasang tertinggi. Karakteristik pulau kecil seperti Nusa Lembongan adalah daratan yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu berada di atas permukaan air, terpisah dari pulau besar. Ketergantungan ekonomi lokal pada perkembangan ekonomi luar pulau, baik pulau induk maupun kontinen. Kawasan pulau-pulau kecil termasuk pantainya merupakan sumber daya alam hayati dan aset wisata bahari yang sangat potensial.
3. Di kawasan wisata Nusa Lembongan telah terjadi sinergi yang saling terkait yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas lagi dapat dijelaskan bahwa, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Dengan konsep pengembangan pariwisata pesisir yang berdasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karaktersitik masyarakat dengan menggunakan prinsip sustainability yaitu memperhatikan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. Sustainability yang merupakan kebutuhan kepariwisataan

sekarang mutal diperlukan tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan sudah terwujud di kawasan wisata Nusa Lembongan. Di Kawasan Pariwisata bahari ini yang memanfaatkan semua komponen alam untuk bisa dijadikan sarana kegiatan pariwisata harus mendapat perhatian serius dari stakeholder kepariwisataan di kawasan ini agar tetap terjamin kelestariannya.

Saran/Panduan Untuk Kajian Mendatang

Kajian ini hanya meneliti tentang Strategi Menjadikan Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari Terhadap Peningkatan wisatawan dan pemeliharaan wisata bahari yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya ada beberapa hal yang bisa dieksplorasi dan dikaji lebih lanjut seperti:

1. Kajian pengelolaan sampah untuk kedepannya bagi pariwisata nusa lembongan, meningkatkan kepercayaan dunia terhadap kualitas rumput laut yang ada dilembongan, yang saat ini telah merosot dikarenakan para petani lebih mementingkan kuantitas dari pada kualitas.
2. Mempromosikan pariwisata Nusa Lembongan dengan memanfaatkan pesisir pantai secara baik, bersama-sama mendukung dan menjaga kelestarian.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemberdayaan sumber daya laut.

4. Peran masyarakat lokal dalam menjaga budaya tradisional Bali di Nusa Lembongan yang terkait langsung dengan budaya dan tradisi setempat sebagai pemicat keunikan Nusa Lembongan.
5. Dibuatkan perda/regulasi terkait dengan upaya pelestarian terumbu karang, hutan mangrove, dan permasalahan lingkungan lainnya yang menunjang wisata bahari di Nusa Lembongan.
6. Dibuatkan Perda/regulasi yang mengatur tentang aktivitas diving bagi wisatawan di Nusa Lembongan dengan melakukan kajian bersama dengan dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup serta para ahli dan akademisi agar output dari perda sejalan dengan kegiatan wisata bahari.

Dari kajian ini diperoleh bahwa strategi pengembangan wisata bahari wisata terpadu. Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks itu, pariwisata bahari yang berkelanjutan di Nusa Lembongan dapat menjadi rujukan atau acuan para stakeholder pariwisata di Bali pada umumnya dan di Nusa Lembongan pada khususnya. Disamping itu berdasarkan temuan dalam kajian ini, ada sejumlah hal yang bisa dilakukan atau ditindaklanjuti para pelaku pariwisata di Nusa Lembongan, termasuk Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam upaya meningkatkan pariwisata di kawasan pesisir pantai. Kontribusi praktis bagi industri pariwisata yang menjadikan wisata bahari menjadi asset yang sangat penting bagi pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan.

Kajian Strategi Menjadikan Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Wisata Bahari ini tentunya masih memiliki banyak keterbatasan,

namun untuk kajian selanjutnya ada beberapa hal yang bisa dieksplorasi dan dikaji lebih lanjut seperti:

1. Melakukan kajian di nusa Lembongan bukan saja dari aspek atraksi pariwisata namun juga dari sisi analisis terhadap aturan atau regulasi pemda setempat.
2. Melakukan penanaman kembali hutan mangrove secara berkelanjutan dan menjaga ekosistem yang ada di Nusa Lembongan baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang.
3. Peran masyarakat lokal dan wisatawan dalam memelihara objek wisata di Nusa lembongan sehingga menjadi promosi pariwisata secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikerana, A. S. 2001. Ekowisata di Indonesia: Antara Anganangan dan Kenyataan. Makalah Seminar Pengembangan Industri Parawisata di Indonesia. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Agung I Gusti Gede Oka Gautama. 2011. *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur Denpasar* Universitas Udayana.
- Aljawi, A. Y., dan Muklason, A., 2011., Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya, *Jurnal Ilmiah Teknologi*, Vol. 1 No.1.
- Bengen, G. D. 2002. Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir Laut Serta Prinsip Pengelolaan. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Cetakan pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Demanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan andi
- Ferdinand, Augusty (2002). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertai Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ferdinand, Augusty (2014) *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Augusty (2014), *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Disertai Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

-
- Gordan, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Denpasar : Widya Kriya Gematama.
- Instruksi Presiden No. 9 tahun 1996
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata* Edisi Revisi. Bandung: Alfa Beta.
- Moleong, L.J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mangkuprawira, 2009, *Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia*.
- Onwuegbuzie, A.J., & Leech, N.L (2007) *Sampling desain in qualitative research: Making the sampling process more public*. The Qualitative Report, 12, 238-254.
- Libriyanto. Firmada. (2017). *Marketing Komunikasi Wisata Pantai Nglambor (Studi Deskriptif Kualitatif Marketing Komunikasi Wisata Pantai Nglambor oleh Bintang Nglambor Snorkeling Melalui Akun Instagram pantai_nglambor)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pendit, S. Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Prameswari, Y. Ariningtyas. 2005. *Faktor-Faktor Pendorong dan penarik Wisatawan Memilih Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata*. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Poerwandari E.K. (2009). *Pendekatan Kualitatif*. Cetakan ketiga. Depok: LPSP3 UI
- Prabowo. (1996). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset
- PT. Alex Komputindo

-
- Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar. 2000: 46-47. *Pariwisata*.
www.google.com diakses pada 18 Juni 2017
- Ridwan, 2003, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*,
Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Septiani, Made Sera; MAHAGANGGA, I Gusti Agung Oka. Strategi Public
Relations Bali Hai Cruise Sebagai Penyedia Atraksi Wisata Bahari
Di Desa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten
Klungkung. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, [S.l.], v. 7, n. 1, p.
82-90, July 2019. ISSN 2548-8937.
- Sudani. Perlindungan Hukum Terhadap Lingkungan Wisata Bahari Di
Nusa Lembongan. *Jurnal Notariil*, v. 2, n. 1 (2017). ISSN: 2540 -
797X
- Tania, Welly dan Muljadi. 2011. "Willingnessto Pay Kawasan
Konservasi Perairan Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung,
Bali". *Coral Triangel Center (CTC)*, Bali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisataaan.
- Wijayanto Dian.2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove
Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida. Bali
- Welly, dkk. 2011. "Profil Wisata Bahari Nusa Penida Kabupaten
Klungkung, Provinsi Bali". *Coral Triangel Center (CTC)*., Bali.
- Wijaya, Stevanus Wisnu. (2016). *Media Sosial bagi Desa Wisata:
Sebuah Kajian Konseptual*. *Jurnal Teknologi Media Teknik* Vol.
11, No. 1, hal. 55-59.
- Wijayanto Dian.2013. *Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di
Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida*. Universitas Ponogoro.

Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta : Raja
Grafindo Persada

Biodata Penulis

Dr. I Made Darsana, S.E., M.Si.



Penulis lahir tahun 1975 di Kabupaten Gianyar Bali adalah dosen tetap pada Program Studi Magister Terapan Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata (S-2 TP3) Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional (IPBI) Denpasar. Ia menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan manajemen (S1) di UJB Yogyakarta (1999). Pendidikan S2 (MM) diselesaikannya di Undiknas University (2010) dan pendidikan S3 (DR) di bidang ilmu manajemen diselesaikannya di Universitas Brawijaya Malang (2014). Disamping sebagai

dosen pada Prodi S-2 TP3 IPBI Denpasar, yang mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian dan Manajemen Sumber Daya Manusia, juga sebagai reviewer pada "Jurnal British" Pradita University, Jakarta sejak Bulan Juli 2021, reviewer internal untuk hibah penelitian internal STPBI sejak Maret 2017, serta menjabat sebagai Sekretaris Prodi S-2 TP3 IPB Internasional Denpasar sejak September 2022. Karya buku yang pernah diterbitkan yakni **Pengolahan Data Penelitian Manajemen dan Akuntansi Dengan SPSS Versi 23.0 (Penerbit: Unmas Press)** bersama dengan Dr. I Nyoman Rasmien Adi, dosen Undknas University, **Manajemen Sumber Daya Manusia, Wine Produksi Asli Bali dan Book Chapter" Kewirausahaan Di Industri Hospitality: Strategi Pengelolaan Pasca Pandemi COVID-19**. Karya lain berupa jurnal internasional bereputasi (SCOPUS: Q1&Q2) dan jurnal nasional yang bereputasi (SINTA: 2,3,4, dan 5) yang sudah terpublikasi secara online. Peraih penghargaan sebagai juara 2 dosen berprestasi pada Dies Natalis ke-34 Unmas Denpasar. Dan pada tahun 2022 meraih hibah dari **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**, Skim Program Inovasi Pengembangan Kewilayahan (PIPK).

Email Penulis: made.darsana@ipb-intl.ac.id

Biodata Penulis

Dr. I Made Darsana, S.E., M.Si.



Penulis merupakan Rektor Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPB Internasional) yang beralamat di Jalan Kecak 12, Gatot Subroto Timur Denpasar 80239, Bali – Indonesia. Ia menerima penghargaan atas usahanya menuju pembangunan berkelanjutan Pulau Bali Dari Konsorsium Masyarakat Bali dan pada saat yang sama menerima penghargaan yang sama dari Bali Villa Association. Ia juga mendapatkan penghargaan sebagai *55 Wonderful People for Wonderful Tourism* dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Minat Sudjana adalah di bidang pariwisata berkelanjutan dan Manajemen. Aktif mempromosikan pengembangan kualitas pendidikan perhotelan dan pariwisata melalui penugasannya di beberapa organisasi pariwisata di Indonesia.

Email: rektor@ipb-intl.ac.id

Biodata Penulis**Ni Ketut Ayu Veiry Kurniatini, S.E., M.M.**

Ni Ketut Ayu Veiry Kurniatini, S.E., M.M, adalah lulusan Program Sudi Magister Manajemen Undiknas Graduate School tahun 2020. Ia tinggal di Br. Tegeha Negara Batuan Sukawati Gianyar, Wanita kelahiran Sukawati ini menggeluti dunia bisnis yang

bergerak di bidang penjualan barang-barang seni, di Pasar Seni Sukawati. Kecintaannya dengan dunia pendidikannya mengantarkannya meraih gelar MM (Magister Manajemen) pada tahun 2020.

Email: ayuveri857@gmail.com